

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tragedi runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny di Sidoarjo pada 29 September 2025 menjadi salah satu peristiwa yang menyita perhatian publik nasional karena melibatkan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki posisi penting dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Berdasarkan laporan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) per 7 Oktober 2025, jumlah korban meninggal dunia mencapai 67 orang, termasuk delapan bagian tubuh (*body part*), sementara 104 santri berhasil diselamatkan. Besarnya jumlah korban serta ditemukannya bagian tubuh korban dalam proses evakuasi menjadikan peristiwa ini tidak hanya dipahami sebagai bencana konstruksi semata, tetapi juga tragedi kemanusiaan yang menyentuh dimensi sosial, moral, dan keagamaan masyarakat.

Pesantren memiliki kedudukan yang lebih luas dibandingkan sekadar lembaga pendidikan formal Islam dalam masyarakat Indonesia. Pesantren dipandang sebagai ruang pembinaan moral, pembentukan karakter, serta simbol otoritas religius yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat sekitar. Peristiwa tragedi di lingkungan pesantren tidak hanya menimbulkan perhatian terhadap aspek teknis penyebab runtuhnya bangunan, tetapi juga memunculkan persoalan mengenai tanggung jawab sosial, keamanan lembaga pendidikan, dan perlindungan terhadap para santri. Kondisi tersebut menyebabkan

pemberitaan media mengenai tragedi pesantren menjadi isu yang sensitif karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi keagamaan.

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk pemaknaan publik terhadap suatu peristiwa melalui proses seleksi fakta, penonjolan isu, dan penyusunan narasi tertentu. Pemberitaan mengenai runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny tidak hanya menyampaikan informasi terkait kronologi kejadian, tetapi juga membangun interpretasi mengenai penyebab tragedi, pihak yang dianggap bertanggung jawab, serta nilai moral yang melekat dalam pemberitaan tersebut. Perbedaan cara media mengonstruksi realitas dapat memengaruhi opini publik dalam memahami tragedi yang terjadi.

Pemberitaan mengenai tragedi Pondok Pesantren Al-Khoziny menunjukkan adanya kecenderungan perbedaan konstruksi narasi antara media arus utama dan media berbasis keagamaan. Pengamatan awal peneliti memperlihatkan bahwa perbedaan tersebut tidak dapat dilepaskan dari ideologi redaksional dan karakteristik audiens masing-masing media. *Kompas.com* sebagai media arus utama cenderung menonjolkan aspek teknis, investigatif, dan kebijakan publik terkait keselamatan bangunan serta tanggung jawab pemerintah daerah maupun yayasan. Sebaliknya, *Republika.co.id* sebagai media dengan basis pembaca muslim lebih banyak menampilkan dimensi empati sosial, solidaritas umat, dan pendekatan moral-keagamaan dalam memberitakan tragedi tersebut. Perbedaan penekanan tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya menjadi saluran informasi yang netral, melainkan turut mengonstruksi realitas sesuai dengan orientasi nilai dan kepentingan redaksional yang dimiliki.

Perbedaan *Framing* media dalam mengonstruksi suatu peristiwa juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian berjudul “Analisis *Framing* Berita mengenai *Childfree* dalam Media Online *Republika.co.id* dan *Kompas.com*” oleh Sandy Muhammad Alfariz dan Heppy New Year Haloho (2025) menunjukkan bahwa kedua media memiliki kecenderungan *Framing* yang berbeda terhadap isu *childfree*. *Republika.co.id* membingkai *childfree* sebagai konsep yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam sehingga pemberitaannya menonjolkan perspektif moral dan keagamaan. *Kompas.com* menyajikan isu tersebut melalui sudut pandang yang lebih umum dan cenderung netral dengan menghadirkan berbagai sisi perdebatan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa ideologi media dan segmentasi audiens berpengaruh terhadap konstruksi realitas yang dihasilkan media.

Penelitian ini menggunakan analisis *Framing* model Robert Entman untuk memahami bagaimana media membingkai tragedi Pondok Pesantren Al-Khoziny. Entman (1993) mendefinisikan *Framing* sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas untuk membentuk definisi masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab masalah (*Diagnose Causes*), membuat penilaian moral (*Make Moral Judgement*), serta menawarkan rekomendasi penyelesaian (*Treatment Recommendation*) (Entman, 1993: 52). Model ini dinilai tepat untuk mengungkap perbedaan konstruksi realitas antara dua media yang memiliki karakteristik berbeda.

Analisis *Framing* dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana media menyusun fakta, memilih narasumber, dan menggunakan bahasa tertentu

dalam mengarahkan pemahaman publik terhadap suatu peristiwa melalui empat elemen tersebut (Entman, 2009: 164-167).

Perspektif *Mass Communication Theory* dari Dennis McQuail mendukung penelitian ini dengan memandang media sebagai institusi sosial yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan antara peristiwa dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat (McQuail, 2011: 80-84). Pemberitaan tragedi Pondok Pesantren Al-Khoziny tidak hanya menghadirkan fakta mengenai runtuhnya bangunan pesantren, tetapi juga menghubungkannya dengan persoalan moral, tanggung jawab sosial, dan legitimasi institusi keagamaan di mata publik. *Framing* media dalam konteks tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari proses konstruksi realitas sosial yang dipengaruhi oleh orientasi redaksional masing-masing media.

Penelitian mengenai *Framing* media terhadap tragedi yang melibatkan lembaga pendidikan keagamaan masih relatif terbatas dalam kajian jurnalistik di Indonesia. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas *Framing* media dalam isu politik, sosial, maupun ideologis. Sedangkan representasi pesantren dalam situasi krisis kemanusiaan belum banyak dikaji secara mendalam. Kajian mengenai pesantren pada umumnya lebih berfokus pada sistem pendidikan Islam, relasi kelembagaan, atau isu radikalisme, sehingga penelitian mengenai konstruksi media terhadap tragedi pesantren masih memiliki ruang kajian yang penting untuk dikembangkan.

Periode September-Oktober 2025 dipilih dalam penelitian ini karena merupakan fase awal terjadinya tragedi sekaligus masa dengan intensitas pemberitaan tertinggi mengenai Pondok Pesantren Al-Khoziny. Media masih aktif membentuk opini publik pada periode tersebut melalui pemberitaan mengenai penyebab tragedi, proses evakuasi korban, tanggung jawab pihak terkait, serta respons sosial masyarakat terhadap peristiwa yang terjadi. Periode tersebut dinilai relevan untuk melihat bagaimana *Framing* media dibangun pada tahap awal pembentukan persepsi publik.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi makna tragedi yang melibatkan lembaga keagamaan melalui proses *Framing* berita. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi massa dan jurnalistik, khususnya dalam studi *Framing* media digital terhadap isu keagamaan dan kemanusiaan secara akademik. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi media dalam menyajikan pemberitaan yang profesional, berimbang, dan sensitif terhadap isu kemanusiaan serta institusi keagamaan di tengah masyarakat digital secara praktis.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana dua media daring nasional, *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, membingkai pemberitaan mengenai runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny di Sidoarjo selama periode September-Oktober 2025.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana *Kompas.com* dan *Republika.co.id* mendefinisikan (*define problem*) Peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny?
- 2) Bagaimana *Kompas.com* dan *Republika.co.id* memperkirakan penyebab masalah (*Diagnose Causes*) dalam pemberitaan peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny?
- 3) Bagaimana *Kompas.com* dan *Republika.co.id* membuat penilaian (*moral judgement*) dalam pemberitaan peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny?
- 4) Bagaimana *Kompas.com* dan *Republika.co.id* rekomendasi penyelesaian (*Treatment Recommendation*) pemberitaan peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana *Kompas.com* dan *Republika.co.id* mendefinisikan (*define problem*) peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana *Kompas.com* dan *Republika.co.id* memperkirakan penyebab masalah (*Diagnose Causes*) dalam pemberitaan peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny

- 3) Untuk mengetahui bagaimana *Kompas.com* dan *Republika.co.id* membuat penilaian (*moral judgement*) dalam pemberitaan peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny.
- 4) Untuk mengetahui *Kompas.com* dan *Republika.co.id* rekomendasi penyelesaian (*Treatment Recommendation*) pemberitaan peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan jurnalistik dan ilmu komunikasi massa, terutama dalam hal studi analisis *Framing* media *online*. Penelitian ini dapat menambah literatur akademik tentang penggunaan teori *Framing* model Robert Entman pada konteks pemberitaan keagamaan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki hubungan antara media, agama dan konstruksi realitas sosial di dunia digital

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi praktisi media dan jurnalis dalam menegakan prinsip keberimbangan, objektivitas, serta sensitivitas sosial dalam peliputan isu-isu keagamaan dan kemanusiaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan masyarakat umum agar lebih kritis dalam memahami cara media membingkai peristiwa keagamaan, sehingga tercipta literasi media yang lebih baik di masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Framing merupakan salah satu teori yang banyak digunakan dalam kajian ilmu komunikasi untuk menjelaskan bagaimana media menyeleksi, menyusun, dan menyajikan realitas kepada publik. Dalam praktik jurnalistik, *framing* menjadi dasar bagi media dalam menentukan sudut pandang pemberitaan sehingga suatu peristiwa dapat dipahami melalui perspektif tertentu. Melalui proses tersebut, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa. Berita tidak dapat dipandang sebagai cerminan realitas yang sepenuhnya objektif, melainkan sebagai hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan redaksional (Sobur, 2006: 162-165)

Secara etimologis, istilah *framing* berasal dari kata *frame* yang berarti bingkai. Dalam kajian jurnalistik, *framing* dimaknai sebagai cara media membingkai suatu peristiwa melalui proses pemilihan fakta, penyusunan informasi, penggunaan bahasa, serta penekanan pada aspek tertentu sehingga menghasilkan makna tertentu bagi khalayak (Kusumaningrat, 2016: 226-228). Proses tersebut menunjukkan bahwa penyusunan berita selalu melibatkan keputusan redaksional mengenai fakta yang dianggap penting untuk ditampilkan maupun informasi yang tidak memperoleh penekanan.

Sebagai pendekatan analisis media, *framing* berkembang dalam paradigma konstruktivisme yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi manusia. Perkembangannya dipengaruhi oleh pemikiran Peter L. Berger, Erving Goffman, serta teori kognitif mengenai bagaimana individu memaknai informasi. Dalam perspektif ini, media dipahami sebagai institusi yang berperan aktif membentuk

makna melalui proses seleksi dan interpretasi terhadap fakta yang terjadi di masyarakat (Eriyanto, 2002: 13-18).

Davie (2011: 456-464) menjelaskan bahwa media memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian publik pada aspek tertentu dari suatu peristiwa sehingga membentuk kerangka pemaknaan tertentu. Melalui proses tersebut, media tidak hanya menentukan isu yang dianggap penting, tetapi juga memengaruhi cara masyarakat memahami hubungan antarfakta, aktor, maupun konsekuensi dari suatu peristiwa.

Perkembangan media digital memperluas praktik *framing*. Media daring tidak hanya membangun makna melalui teks berita, tetapi juga melalui pemilihan judul, visual, penyajian multimedia, hingga distribusi informasi melalui media sosial. Karakter tersebut menjadikan proses pembingkaihan berlangsung lebih dinamis karena khalayak dapat memberikan tanggapan, menyebarkan informasi, bahkan ikut membentuk makna melalui interaksi digital (Shoemaker & Reese, 2014: 8-12).

Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan analisis *framing* adalah Robert Entman. Menurut Entman, *framing* bekerja melalui dua mekanisme utama, yaitu *selection* (seleksi) dan *salience* (penonjolan). Media terlebih dahulu memilih fakta yang dianggap relevan, kemudian memberikan penekanan terhadap bagian tertentu agar memperoleh perhatian lebih besar dibandingkan aspek lainnya. Melalui mekanisme tersebut, media membangun cara

pandang tertentu terhadap suatu realitas sehingga peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda oleh khalayak (Eriyanto, 2002: 186-190).

Entman (Eriyanto, 2002: 223) menjelaskan bahwa terdapat empat elemen dalam analisis *Framing*, yaitu:

1. *Define problems* (pendefinisian masalah), yaitu tahapan yang menunjukkan bagaimana media memandang suatu peristiwa. Pada tahap ini media menentukan apakah sebuah peristiwa dipahami sebagai persoalan sosial, politik, ekonomi, atau moral.
2. *Diagnose Causes* (menentukan penyebab masalah), yaitu proses untuk mengidentifikasi siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab peristiwa tersebut dan bagaimana penyebab itu dikonstruksikan dalam berita.
3. *Make Moral Judgement* (penilaian moral), yaitu tahap pemberian legitimasi atau delegitimasi terhadap tindakan tertentu dengan menonjolkan nilai-nilai moral sebagai justifikasinya.
4. *Treatment Recommendation* (penekanan penyelesaian), yaitu bentuk solusi atau langkah-langkah yang ditawarkan media dalam menyelesaikan masalah yang diberitakan, bergantung pada definisi masalah dan penyebab yang telah dibingkai sebelumnya.

Keempat elemen tersebut bekerja sebagai satu kesatuan. Cara media mendefinisikan suatu persoalan akan memengaruhi penentuan penyebab, kemudian membentuk penilaian moral, dan pada akhirnya menentukan rekomendasi penyelesaian yang ditawarkan. Dengan demikian, analisis framing tidak hanya

mengidentifikasi isi pemberitaan, tetapi juga mengungkap pola berpikir media dalam mengonstruksi realitas sosial (Entman, 1993, p. 52; Eriyanto, 2002, hlm. 223)

Model *framing* Robert Entman dipilih dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana dua media daring yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu *Kompas.com* sebagai media arus utama dan *Republika.co.id* sebagai media yang memiliki kedekatan dengan isu-isu keislaman, membingkai tragedi runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny. Keempat elemen yang ditawarkan Entman memungkinkan peneliti mengidentifikasi perbedaan dalam mendefinisikan persoalan, menentukan aktor yang dipandang bertanggung jawab, membangun penilaian moral, serta menawarkan penyelesaian terhadap peristiwa yang sama.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berupa teks berita daring yang memuat pemberitaan mengenai runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny yang berlokasi di Desa Sidokumpul, Kecamatan Sidoarjo, Jawa Timur. Peristiwa ini terjadi pada 29 September 2025 dan menyita perhatian publik karena melibatkan korban jiwa di kalangan santri serta memunculkan kekhawatiran terhadap standar keselamatan bangunan di lingkungan pendidikan pesantren. Tragedi ini tidak hanya menjadi isu kemanusiaan, tetapi juga menggugah kepedulian masyarakat terhadap tata kelola lembaga keagamaan yang selama ini dipercaya sebagai pusat pendidikan moral dan sosial.

Pemberitaan mengenai peristiwa ini menjadi sorotan di berbagai media nasional, terutama *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, dua portal berita daring dengan karakteristik dan orientasi redaksional yang berbeda. *Kompas.com* dikenal sebagai media arus utama dengan pendekatan jurnalistik faktual, independen, dan berorientasi pada kepentingan publik secara luas. Sementara itu, *Republika.co.id* memiliki basis ideologis keislaman yang kuat, dengan kecenderungan mengedepankan nilai moral dan solidaritas sosial dalam penyajian berita. Perbedaan orientasi ini menarik untuk dikaji karena dapat memengaruhi cara kedua media mengonstruksi realitas dan membingkai peristiwa yang sama di ruang publik digital.

Menganalisis teks berita dari kedua media, penelitian ini menggunakan teori *Framing* model Robert Entman sebagai pisau analisis utama. Model ini berfokus pada proses seleksi dan penonjolan elemen tertentu dalam pemberitaan. Tujuan dari model ini adalah untuk menjelaskan bagaimana media menafsirkan peristiwa, menonjolkan aspek tertentu, dan membuat pemaknaan bagi khalayak. Penelitian ini akan membahas bagaimana struktur berita, pemilihan diksi, dan perspektif redaksi memengaruhi pembentukan bingkai makna dalam pemberitaan tentang kerusakan bangunan pesantren.

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa berita-berita yang dipublikasikan di *Kompas.com* dan *Republika.co.id* selama periode September hingga Oktober 2025, yaitu rentang waktu ketika intensitas pemberitaan mengenai peristiwa tersebut paling tinggi. Pemilihan rentang waktu ini bertujuan untuk

menangkap dinamika narasi dan fokus pemberitaan yang berkembang selama fase awal hingga pascakejadian.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian jurnalisme, khususnya terkait praktik *Framing* dalam media daring Indonesia. Selain itu, secara sosial, penelitian ini juga memiliki relevansi untuk meninjau sejauh mana media menjaga prinsip keberimbangan dan sensitivitas kemanusiaan ketika meliput peristiwa yang berkaitan dengan lembaga pendidikan keagamaan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana konstruksi makna dibangun oleh media dalam menghadirkan realitas sosial di ruang publik digital.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme berpendapat bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif dan tetap. Sebaliknya, ia dibentuk oleh proses interaksi, bahasa, dan konstruksi makna yang dibuat oleh manusia, termasuk media massa. Media massa tidak hanya dianggap sebagai sumber informasi tetapi juga dianggap sebagai aktor sosial yang aktif yang membangun realitas melalui pemilihan dan penonjolan elemen tertentu dari suatu sosial. Menurut paradigma konstruktivisme, setiap berita berasal dari proses pembuatan, interpretasi, dan representasi yang dilakukan oleh wartawan dan lembaga media sesuai dengan prinsip dan orientasi ideologis mereka.

Pemilihan paradigma konstruktivisme selaras dengan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan untuk memahami makna di balik teks, bukan mengukur data secara

statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana dua media daring, *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, membingkai peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny di Sidoarjo, Jawa Timur, pada 29 September 2025. Fokus utama penelitian bukan untuk menentukan benar atau salahnya pemberitaan, melainkan untuk mengungkap bagaimana makna dibangun, ditonjolkan, dan disampaikan kepada khalayak melalui proses *Framing* yang dilakukan media.

Peneliti menggunakan teori *Framing* model Robert Entman sebagai pisau analisis utama. Model ini menekankan pada dua dimensi penting dalam konstruksi media, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Melalui proses tersebut, peneliti berupaya memahami bagaimana kedua media memilih fakta, menonjolkan sudut pandang tertentu, serta menampilkan pesan moral yang membentuk persepsi publik terhadap tragedi runtuhnya bangunan pesantren. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi makna secara mendalam, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran media dalam membingkai isu sosial dan keagamaan di ruang publik digital Indonesia

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis *framing* model Robert Entman. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna yang terkandung di balik teks berita serta menginterpretasikan konstruksi realitas yang dibangun media dalam memberitakan suatu peristiwa (Moleong, 2018: 6-11; Creswell & Creswell, 2018: 181-184).

Analisis *framing* digunakan untuk mengungkap bagaimana media mengonstruksi realitas melalui proses seleksi fakta dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan. Model Robert Entman dipilih karena menyediakan perangkat analisis yang sistematis untuk mengidentifikasi cara media mendefinisikan masalah, menentukan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan rekomendasi penyelesaian terhadap suatu peristiwa (Entman, 1993; Eriyanto, 2002).

Proses analisis dilakukan dengan membaca teks berita secara menyeluruh dan berulang, kemudian mengidentifikasi unsur-unsur *framing* berdasarkan empat perangkat analisis Robert Entman. Selanjutnya, hasil identifikasi diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai pola pembingkai yang dibangun masing-masing media terhadap tragedi runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny. Interpretasi tersebut digunakan untuk menjelaskan kecenderungan konstruksi realitas, orientasi pemberitaan, serta sudut pandang yang dikembangkan dalam masing-masing media.

Melalui tahapan tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai pola pembingkai yang digunakan masing-masing media dalam memberitakan tragedi Pondok Pesantren Al-Khoziny. Temuan tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan konstruksi pemberitaan antara *Kompas.com* dan *Republika.co.id* berdasarkan empat perangkat *framing* Robert Entman. Proses interpretasi tersebut sejalan dengan paradigma konstruktivisme

yang memandang berita sebagai hasil konstruksi sosial melalui proses seleksi, interpretasi, dan penyajian fakta oleh media (Berger & Luckmann, 1966; Eriyanto, 2002).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat kategori yang disesuaikan dengan elemen analisis *Framing* model Robert Entman, yaitu:

1. Data mengenai cara *Kompas.com* dan *Republika.co.id* mendefinisikan masalah (*Define problems*) dalam pemberitaan mengenai runtuhnya Pondok Pesantren Al-Khoziny di Sidoarjo, Jawa Timur. Data ini mencakup bagaimana media menafsirkan dan menggambarkan peristiwa tersebut dalam konteks sosial dan kemanusiaan.
2. Data mengenai cara *Kompas.com* dan *Republika.co.id* mengidentifikasi penyebab peristiwa (*Diagnose Causes*). Data ini meliputi penelusuran terhadap faktor-faktor yang dianggap sebagai penyebab tragedi, baik yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks berita maupun yang tersirat melalui narasi dan pilihan sumber berita.
3. Data mengenai cara *Kompas.com* dan *Republika.co.id* membentuk penilaian moral (*Make Moral Judgement*) terhadap peristiwa yang diberitakan. Bagian ini berisi data yang menunjukkan bagaimana media memberikan nilai, pandangan etis, atau sikap moral terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren.

4. Data mengenai cara *Kompas.com* dan *Republika.co.id* menyajikan rekomendasi atau penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*). Data ini mencakup bagaimana kedua media memberikan solusi, ajakan, atau bentuk tanggapan terhadap peristiwa tersebut, baik melalui kutipan narasumber maupun melalui arah penulisan berita yang ditonjolkan.

Keempat jenis data tersebut digunakan untuk mengungkap secara komprehensif bagaimana dua media daring nasional membingkai peristiwa yang sama melalui pendekatan, sudut pandang, dan nilai-nilai yang ditampilkan dalam teks berita

1.6.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari teks berita daring yang dipublikasikan oleh dua portal berita nasional, yaitu *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Kedua media tersebut dipilih karena memiliki orientasi redaksional dan segmentasi pembaca yang berbeda. Data diambil dari berita-berita yang memuat informasi mengenai runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny di Sidoarjo, Jawa Timur, yang terbit dalam periode September sampai dengan Oktober 2025. Seluruh teks berita yang dikumpulkan merupakan hasil liputan resmi yang tersedia di situs web masing-masing media, dengan fokus pada berita utama (*headline news*) yang berkaitan langsung dengan peristiwa tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari literatur terkait teori komunikasi, jurnal ilmiah, artikel ilmiah daring, dan laporan lembaga resmi yang relevan dengan topik penelitian.

1.6.5 Unit Penelitian

Unit Penelitian ini mengacu pada objek yang diteliti selain individu, yaitu berupa teks berita daring. Berdasarkan metode yang digunakan, unit analisis dalam penelitian ini adalah dokumen pemberitaan mengenai peristiwa runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny di Sidoarjo, Jawa Timur, yang dipublikasikan oleh dua portal berita nasional, yakni *Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

Seluruh teks berita yang dianalisis berasal dari periode September hingga Oktober 2025, yaitu rentang waktu ketika pemberitaan mengenai peristiwa tersebut paling aktif dimuat. Setiap teks berita diperlakukan sebagai dokumen yang merepresentasikan konstruksi realitas media, dan menjadi dasar dalam mengidentifikasi elemen-elemen *Framing* yang digunakan oleh masing-masing portal berita

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan objek penelitian yang berupa teks berita daring, sehingga seluruh data diperoleh melalui pengumpulan dokumen yang telah dipublikasikan secara resmi oleh media massa.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi situs resmi *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, kemudian melakukan pencarian menggunakan kata kunci seperti “Pesantren Al-Khoziny”, “bangunan pesantren roboh”, dan kata kunci lain yang relevan. Berita yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria kesesuaian dengan topik penelitian dan periode unit analisis, yaitu antara September sampai Oktober 2025.

Setiap berita yang terpilih diunduh dan diarsipkan dalam bentuk dokumen teks digital untuk dianalisis menggunakan Teori *Framing* model Robert Entman. Pengumpulan dilakukan secara teliti untuk memastikan bahwa setiap data yang digunakan bersumber dari publikasi resmi media dan relevan dengan fokus penelitian.

Teknik dokumentasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat faktual, otentik, serta dapat di verifikasi. Selain itu, teknik ini dianggap paling tepat karena penelitian ini berfokus pada analisis isi dan struktur teks berita, bukan pada observasi lapangan atau wawancara. Dengan demikian, seluruh proses pengumpulan data mendukung tujuan penelitian untuk menelusuri bagaimana media membingkai realitas peristiwa melalui pemberitaan daring

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Validitas data menjadi penting agar hasil penelitian mencerminkan kondisi

objektif dari teks yang dianalisis. Dalam penelitian ini, upaya penentuan keabsahan data dilakukan melalui uji komfirmabilitas (*confirmability test*).

Uji komfirmabilitas digunakan untuk menjamin bahwa interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan bukan berasal dari pandangan subjektif peneliti semata, melainkan dapat ditelusuri berdasarkan data yang dikumpulkan. Mekarisce (2020) menjelaskan bahwa komfirmabilitas merupakan bentuk transparansi dan keterbukaan peneliti dalam proses analisis, yang dapat dilakukan melalui konsultasi dengan pembimbing, peneliti ahli, maupun *peer review* dari rekan sejawat. Dalam konteks penelitian ini, proses validasi dilakukan melalui diskusi dengan dosen pembimbing, telaah teori, serta perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevan agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dengan demikian, uji komfirmabilitas berperan memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar empiris yang kuat dan tidak dipengaruhi oleh bias pribadi peneliti. Seluruh langkah analisis dijaga transparansinya melalui dokumentasi proses kerja dan verifikasi terhadap data yang digunakan

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan dan memahami makna di balik teks berita yang menjadi objek kajian. Analisis dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat menemukan pola pembingkaian dan pesan yang terkandung dalam pemberitaan mengenai runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny.

Menurut Saleh (2017: 92-93), analisis data merupakan proses menata, memilah, dan menafsirkan data agar menghasilkan temuan yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

1. Reduksi Data, yaitu tahap pemilihan dan penyederhanaan data dengan cara menyeleksi berita-berita dari *Kompas.com* dan *Republika.co.id* yang relevan dengan peristiwa any bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny, kemudian mengidentifikasi berita yang memuat elemen-elemen *Framing* berdasarkan model Robert Entman.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu tahap penyusunan data dalam bentuk deskripsi atau tabel yang menggambarkan hasil analisis sesuai dengan empat elemen *Framing* Entman (*define problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation*). Tahap ini bertujuan untuk menampilkan data secara terstruktur agar pola bingkai media dapat terlihat dengan jelas.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), yaitu tahap akhir yang dilakukan setelah proses analisis selesai. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil interpretasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan merumuskan temuan-temuan utama mengenai perbedaan maupun persamaan *Framing* antara *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dalam memberitakan peristiwa tersebut.

Melalui tahapan tersebut, analisis data dilakukan secara bertahap dan mendalam, sehingga dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana kedua

media membentuk konstruksi makna dalam pemberitaan runtuhnya bangunan Pondok Pesantren Al-Khoziny.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2026 sampai Agustus 2026.

